

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan kesimpulan hasil studi kasus pada 2 responden skizofrenia dengan Halusinasi Pendengaran dengan melakukan intervensi penerapan terapi meronce manik-manik selama 3x interaksi dan dapat disimpulkan bahwa terapi ini terbukti efektif mengurangi gejala halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia dengan terapi berkolaborasi dalam pemberian obat farmakologis

##### **5.1.1 Pengkajian**

Pada pengkajian menunjukkan bahwa Klien 1 dan Klien 2 mengalami halusinasi pendengaran, yang ditandai dengan skor AHRs sebesar 18 pada Responden 1 (kategori halusinasi sedang) dan 19 pada Responden 2 (kategori halusinasi sedang). Kedua klien memiliki diagnosis yang sama, yaitu Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran, dengan gejala yang tampak seperti melamun, tersenyum sendiri, berbicara sendiri, serta mendengar suara bisikan yang tidak nyata.

##### **5.1.2 Diagnosa Keperawatan**

Pada kedua responden ditemukan hasil yang sama yaitu gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran.

### **5.1.3 Intervensi Keperawatan**

Rencana intervensi yang di susun dalam penelitian ini berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), salah satu intervensi utama yang dilakukan adalah penerapan terapi meronce manik-manik dengan tujuan untuk menurunkan halusinasi pendengaran.

### **5.1.4 Impelementasi keperawatan**

Berdasarkan implementasi yang dilakukan yaitu penerapan terapi okupasi meronce manik-manik pada Responden 1 dengan penurunan skor skala dari skor AHRS 18 (Halusinasi sedang) menjadi 13 (halusinasi ringan) dan pada Responden 2 dari skor AHRS 19 (halusinasi sedang) menjadi 14 (halusinasi ringan) dengan tanda lain TTV dalam batas normal, melamun menurun dan mendengar suara-suara menurun

### **5.1.5 Evaluasi keperawatan**

Evaluasi keperawatan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran. pada Tn. S dan Tn. E yang dilakukan masing-masing 3 kali pertemuan mendapatkan hasil positif melalui penerapan terapi okupasi meronce manik-manik. Klien sudah tidak tampak berbicara sendiri, senyum- senyum sendiri ataupun tampak melamun, klien kooperatif dan proses evaluasi menggunakan dokumentasi keperawatan dengan format SOAP dengan hasil masalah halusinasi pendengaran teratasi Sebagian.

## **5.2 Saran**

1. Bagi Perawat

Didapatkan dapat dijadikan masukan/Informasi bagi tenaga untuk pengaplikasian Asuhan keperawatan jiwa pada penderita *skizofrenia* dengan halusinasi pendengaran.

2. Bagi Pasien dan Keluarga

Hasil studi ini agar dapat mengetahui gambaran umum tentang *skizofrenia* dan dapat mengaplikasikan pemberian terapi okupasi meronce menik-manik agar penderita dapat perawatan yang tepat dan juga bisa dilakukan kapan saja.

3. Bagi Institusi pelayanan Kesehatan

Diharapkan dapat dijadikan masukan atau informasi bagi tenaga kesehatan untuk mengaplikasikan Asuhan keperawatan jiwa pada penderita *skizofrenia* dengan halusinasi pendengaran di pelayanan kesehatan

4. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan kemampuan serta menerapkan asuhan keperawatan jiwa pada penderita *skizofrenia* dengan halusinasi pendengaran.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan dan referensi penelitian selanjutnya dan bisa dijadikan opsipemilihan interevensi yang lain untuk khususnya mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Garut